

ANALISIS NILAI MORAL DALAM *SINRILIK KAPPALAK TALLUMBATUA*

NURFITRA RAMADANI

Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar

email: ramadanirazaknurfitra@gmail.com

Abstrak

NURFITRA RAMADANI, 2018. “*Analisis Nilai Moral dalam Sinrilik Kappalak Tallumbatua*” *Skripsi*. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar. Dibimbing oleh Kembong Daengdan Abdul Azis.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan wujud nilai moral yang terkandung dalam *Sinrilik Kappalak Tallumbatua* dan untuk mendeskripsikan moral tokoh utama dalam menghadapi kehidupan yang terkandung dalam *Sinrilik Kappalak Tallumbatua*. Data dalam penelitian ini adalah data tertulis berupa kutipan yang mendeskripsikan wujud nilai moral yang terkandung dalam *Sinrilik Kappalak Tallumbatua*. Sumber dalam penelitian ini adalah keseluruhan isi *Sinrilik Kappalak Tallumbatua* transliterasi dan terjemahan Aburaerah Arief dan Zainuddin Hakim tahun 1993. Pengumpulan data dalam penelitian ini teknik baca dan teknik catat. Penelitian ini dilakukan dengan membaca, mengidentifikasi, mengklasifikasi, menganalisis, dan menarik kesimpulan dalam *Sinrilik Kappalak Tallumbatua*.

Hasil penelitian menunjukkan sebagai (1) Wujud nilai moral memiliki tiga jenis, yakni yang pertama nilai moral dalam hubungan manusia kepada Tuhan memiliki bentuk nilai kepasrahan, yang kedua wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri memiliki bentuk nilai moral kesabaran, keteguhan pendirian, kepemimpinan, optimis, kebijaksanaan, pesimis (kurang percaya diri), dan wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain ada nasihat orang tua kepada anak, nasihat antar teman, kasih sayang orang tua terhadap anak, kasih sayang anak kepada orangtua, peduli sesama, persahabatan, , musyawarah, dan penyesalan. (2) moral tokoh utama dalam menghadapi persoalan hidup yang terdapat dalam *Sinrilik Kappalak Tallumbatua* terdapat beberapa bentuk nilai moral yaitu menerima takdir Tuhan, keteguhan pendirian, bersikap pasrah, berusaha, tidak mudah putus asa, perhatian, berpikir jernih, mudah putus asa, tidak tabah menghadapi cobaan, dan penyesalan.

Kata Kunci: Nilai Moral, *Sinrilik* .

ANALYSIS OF MORAL VALUES IN THE TALLUMBATUA KAPPALAK SINRILIK

Abstract

NURFITRA RAMADANI, 2018. "Moral Value Analysis in Sinrilik Kappalak Tallumbatua" Thesis. Department of Language and Literature of Indonesia, Faculty of Languages and Letters, State University of Makassar. Guided by Kembong Daengdan Abdul Azis.

The purpose of this study is to describe the form of moral values contained in Sinrilik Kappalak Tallumbatua and to describe the moral of the main character in the face of life contained in Sinrilik Kappalak Tallumbatua. The data in this study is written data in the form of quotations that describe the form of moral values contained in Sinrilik Kappalak Tallumbatua. Sources in this research is the entire content of Sinrilik Kappalak Tallumbatua transliteration and translation Aburaerah Arief and Zainuddin Hakim in 1993. The data collection in this research is reading technique and technique of note. This research is conducted by reading, identifying, classifying, analyzing, and drawing conclusions in Sinrilik Kappalak Tallumbatua.

The results show as (1) The form of moral values has three types, namely the first moral values in human relations to God has the form of resignation value, the second form of moral values in human relationships with the self has a form of moral values of patience, firmness of establishment, leadership, optimism, wisdom, pessimism (lack of confidence), and the form of moral values in human relationships with other human beings there advice to the child, counsel between friends, parental affection for children, child care to parents, caring for others, friendship, deliberation, and regret. (2) the moral of the main character in facing the life problems contained in Sinrilik Kappalak Tallumbatua there are some forms of moral value that is accept the destiny of God, firmness of stance, resigned, trying, not easily despair, attention, thinking clear, easy to despair, facing trials, and regrets.

Keywords: Moral Value, Sinrilik.

1. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan karya imajinasi pengarang yang menghayati berbagai permasalahan dengan penuh kesungguhan dan kemudian diungkapkan melalui karya fiksi sesuai dengan pandangannya. Karya sastra sudah populer dikatakan sebagai salah satu bentuk karya seni karena karya sastra lahir melalui sebuah proses kreatif seorang pengarang. Sebab, kreativitas seorang pengarang akan menentukan kualitas dari karyanya.

Karya sastra fiksi menceritakan berbagai permasalahan dalam kehidupan baik interaksi manusia dengan manusia maupun dengan Tuhan. Karya sastra fiksi menerima pengaruh dari masyarakat sekaligus mampu memberikan pengaruh sosial terhadap masyarakat. Begitu pun dengan karya sastra Makassar *Sinrilik*. *Sinrilik* merupakan salah satu karya sastra yang membahas sejarah kepahlawanan dan perjuangan seorang tokoh. Seperti halnya dengan karya sastra lainnya, *Sinrilik* memuat konflik yang dapat menghidupkan suatu cerita sehingga menjadi salah satu unsur yang dapat menarik perhatian pembaca.

Diketahui bersama bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang berbudi luhur tinggi, ramah juga bersahaja. Sekarang, julukan ini sudah tidak layak lagi melekat pada bangsa ini, karena pada nyatanya sudah tidak ada julukan manis tersebut kepada bangsa Indonesia. Dahulu, Indonesia dikenal sebagai negara yang ramah berpenduduk penuh etika dan sopan santun. Masyarakat masih menjunjung tinggi tata krama dalam pergaulan sebagaimana anak bersikap pada orang tua, orang tua kepada yang lebih muda, maupun hubungan antarteman.

Seiring laju perkembangan zaman, dan pertumbuhan teknologi informasi yang

semakin pesat. Perilaku masyarakat pun ikut berpengaruh. Khususnya para remaja yang notabene lebih banyak menggunakannya. Sekarang ini perilaku para remaja semakin memprihatinkan, dalam pergaulan saat ini, remaja lebih mengekspresikan diri. Bukan itu saja, remaja saat ini juga sudah minim sopan santun terhadap orang yang lebih tua. Para pelajar yang gemar melakukan tawuran, padahal tawuran yang mereka lakukan hanya untuk mencari kesenangan saja. Seharusnya para pelajar tersebut, yang dianggap berpendidikan oleh orang-orang, dapat lebih mengerti dampak dari tawuran tersebut. Berkelahi saja merupakan perilaku tidak terpuji apalagi berkelahi dengan memberikan banyak kerugian kepada masyarakat sekitar.

Merosotnya moral bangsa ini kembali kepada individu masing-masing. Memang tidak semua masyarakat Indonesia tidak bermoral, namun perlu kita ingat bahwa hal-hal tersebut mendapat dampak yang sangat besar jika tidak ada perbaikan, maka dari itu harus dimulai dari diri sendiri. Kedudukan nilai yang diangkat dari berbagai kearifan lokal yang dikemas dalam karya sastra dianggap sangatlah tepat untuk dijadikan sebagai sarana penyampaian penanaman nilai moral. Oleh sebab itu, penelitian yang berbasis kearifan lokal ini akan menggali, menjelaskan, dan memberikan penginterpretasian terhadap nilai moral yang diungkap di dalamnya. Mengingat bahwa banyaknya nilai moral yang diwariskan oleh leluhur yang karyanya masih ada hingga saat ini.

Moral yang disampaikan kepada pembaca melalui karya fiksi tentunya sangat berguna dan bermanfaat. Demikian juga moral yang terdapat dalam *Sinrilik*.

Salah satu kutipan nilai moral yang terkandung dalam *Sinrilik Kappalak Tallumbatua Buleng – bulengna Mangasa*

Jangang lekbak nisamballe

Nammammoterang

Attigkoko ri leranna

Terjemahan,

Buleng-bulenna Manngasa, (nama ayam jago)

Ayam yang sudah disembelih

Kemudian

Kembali berkokok di *lerangnya* (kandang)

Moral yang disampaikan pada kutipan di atas berkaitan banyak dengan persoalan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial. *Sinrilik Kappalak Tallumbatua* menampilkan persoalan hidup antar manusia dengan dirinya sendiri dan hubungan manusia dengan Tuhan. *Sinrilik* dipandang penting untuk dibahas karena merupakan suatu bentuk sastra yang hidup dalam masyarakat Makassar. *Sinrilik Kappalak Tallumbatua* dapat dijadikan contoh bagi semua orang untuk bersikap, bergaul, bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian tentang *Sinrilik* sepanjang yang diketahui, sudah dilaksanakan. Sejauh ini penelitian tentang *sinrilik* hanya membahas secara umum, belum ada peneliti yang meneliti secara khusus mengenai *Sinrilik Kappalak Tallumbatua*. Jika dirunut ke belakang, orang yang pertama kali membahas *sinrilik* adalah B.F Mathes dalam buku *Makassarsche Chrestomathie* (1860). Pada buku tersebut, Mathes membicarakan mengenai hal-hal kesusatraan Makassar dan jenis-jenisnya dengan melakukan transkripsi dan terjemahan ke dalam bahasa Belanda.

Adapun penelitian yang relevan dengan *sinrilik* dilakukan oleh Widyanti

Saputri dan Marwati dengan judul “*Nilai Moral dalam Sinrilik Bosi Timurung Karya Salam Djirong*” penelitian ini menunjukkan bahwa nilai moral yang terdapat dalam teks *sinrilik bosu timurung* karya Salmah Djirong adalah nilai moral yang menyangkut hubungan manusia dengan diri sendiri (nilai moral rela berkorban, nilai moral kesetiaan, nilai moral kejujuran, dan nilai moral baik budi pekerti), nilai moral yang menyangkut hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial (nilai moral suka mendoakan orang lain dan nilai moral kasih sayang) dan yang terakhir nilai moral yang menyangkut hubungan manusia dengan Tuhannya (nilai moral berserah diri hanya kepada Tuhan (tawakkal)).

Selanjutnya, penelitian oleh Fajar Briyanta Hari Nugraha dengan judul “*Nilai Moral dalam Novel Pulang Karya Leila S. Choudori*” penelitian ini menunjukkan hasil pertama wujud nilai moral dalam novel *Pulang* yang hubungan manusia dengan Tuhan yang paling mendominasi adalah rasa syukur kepada Tuhan. Hubungan manusia dengan diri sendiri, yang paling mendominasi adalah penyesalan. Hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial, yang paling mendominasi adalah peduli sosial. Kedua unsur cerita yang digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan nilai moral dalam novel *Pulang* adalah penokohan. Unsur tokoh tersebut terdiri dari ajaran tokoh yang paling mendominasi adalah kejujuran, sedangkan perilaku tokoh dalam menghadapi masalah, yang paling mendominasi adalah berpikir jernih dan bersyukur. Ketiga, teknik penyampaian nilai moral dalam novel *pulang* berupa teknik penyampaian langsung, yang paling mendominasi adalah melalui tokoh sedangkan teknik

penyampaian tidak langsung, yang paling mendominasi adalah melalui peristiwa.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang *sinrilik* sudah dilaksanakan oleh beberapa peneliti. Tetapi, belum ada peneliti yang memfokuskan penelitiannya terkait *Sinrilik Kappalak Tallumbatua*. Hal ini membuat penulis menganggap perlu mengkaji lebih mendalam terkait nilai moral yang terdapat dalam *Sinrilik Kappalak Tallumbatua* dengan merujuk pada buku transliterasi dan terjemahan oleh Aburaerah Arief dan Zainuddin Hakim tahun 1993 yang diterbitkan oleh Yayasan Obor Indonesia.

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan landasan bagi pendidik kepada peserta didik untuk menggali dan menanamkan nilai moral melalui interpretasi *Sinrilik Kappalak Tallumbatua*. Selain itu, penggalian dan penanaman nilai melalui karya sastra tersebut diharapkan dapat mendorong peserta didik dan masyarakat pada umumnya agar mendapatkan pemahaman dan pengetahuan mengenai nilai moral *Sinrilik Kappalak Tallumbatua* sehingga dapat diterapkan di lingkungan sekolah dan kehidupan sosial masyarakat.

2. TINJAUAN PUSTAKA

1. Sastra

a. Pengertian Sastra

Sumardjo & Saini (1997: 3-4) menyatakan bahwa sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Sehingga sastra memiliki unsur-unsur berupa pikiran, pengalaman, ide, perasaan, kepercayaan

(keyakinan), ekspresi atau ungkapan, bentuk dan bahasa. Hal ini dikuatkan oleh pendapat Saryono (2009: 18) bahwa sastra juga mempunyai kemampuan untuk mereka semua pengalaman-pengalaman empiris-natural maupun pengalaman nonempiris-supranatural, dengan kata lain sastra mampu menjadi saksi dan pengomentar kehidupan manusia.

b. sastra Makassar

Indonesia merupakan negara multikultural yang kaya akan kebudayaan salah satu contoh kekayaan budaya tersebut adalah sastra daerah yang tersebar di seluruh wilayah kesatuan negara Republik Indonesia. Banyaknya sastra daerah yang muncul di Indonesia merupakan salah satu imbas dari banyaknya suku dan etnis yang terdapat di Indonesia. Sebagian suku-suku tersebut memiliki kesusastraan sendiri yang memiliki ciri khas tertentu.

Sastra daerah merupakan cerminan serta hasil perenungan dari realitas kehidupan masyarakat pendukungnya. Hakim (dalam Hamriani 2012: 3) bahwa sastra daerah merupakan warisan budaya masa lalu yang sarat dengan nilai-nilai budaya serta memiliki beberapa fungsi yaitu menilai budaya daerah, mengekspresikan pengalaman kemanusiaan, dan menumbuhkan solidaritas. Suku Makassar adalah salah satu suku bangsa yang kaya akan kesusastraan, baik karya sastra yang tertulis maupun karya sastra lisan. Menurut Basang, (1997: 14) kesusastraan Makassar terbagi menjadi tiga, yaitu puisi, prosa, dan bahasa berirama. Puisi Makassar mencakup *doangang*, *paruntuk kana*, *kelong*, *pakkiok bunting*, *dondo, aru* dan *rapang*. Prosa mencakup *rupama*, *pau-pau*, dan *patturioloang*. Sedangkan bahasa berirama mencakup *sinrilik* dan *royong*

c. sastra lisan

Sastra lisan merupakan kesusatraan yang mencakup ekspresi kesusatraan warga suatu kebudayaan yang disebarkan dan diturun-temurunkan secara lisan dari mulut ke mulut menurut Hutomo (1991: 1). Sastra lisan bersifat komunal, artinya milik bersama suatu anggota masyarakat tertentu dalam suatu daerah. Hal inilah yang membuat sastra lisan yang lahir dalam suatu masyarakat di masa lampau tersebut, memberikan ciri khas daerahnya karena dalam sastra lisan tertuang banyak nilai-nilai budaya dan kearifan lokal yang mengikat masyarakatnya. Sastra lisan menjadi aset kebudayaan masyarakat yang seyogianya dilestarikan dan menjadi almamater masyarakat itu sendiri, hingga bisa membedakannya dari komunitas lain.

d. folklore

Berbicara mengenai sastra lisan, pastilah selalu dikaitkan dengan istilah *folklore*. *Folklore* merupakan khazanah sastra lama. Kata *folklore* berasal dari bahasa Inggris yaitu *folklore*. Kata majemuk ini terdiri dari dua kata dasar *folk* dan *lore*. Secara etimologi, *folk* artinya kolektif, atau ciri-ciri pengenalan fisik atau kebudayaan yang sama dalam masyarakat, sedangkan *lor* merupakan tradisi dari *folk*. Menurut Dundes (dalam Danandjaya, 2002: 2) *folk* sama artinya dengan kolektif (*collectivity*), *folk* juga berarti sekelompok orang yang memiliki ciri-ciri pengenalan fisik, sosial dan kebudayaan, sehingga dapat dibedakan dari kelompok-kelompok lainnya. *Folklore* merupakan produk budaya masyarakat yang menjadi aset kekayaan suatu daerah yang perlu dijaga dan dilestarikan keberadaannya. *Folklore* pun merupakan warisan turun-temurun, sedikitnya dua generasi yang dapat mereka akui sebagai milik bersamanya. Di samping itu, yang paling penting bahwa

mereka sadar akan identitas kelompok mereka sendiri. Jadi, *folk* adalah sinonim kolektif, yang juga memiliki ciri-ciri pengenalan fisik atau kebudayaan yang sama, serta mempunyai kesadaran kepribadian sebagai kesatuan masyarakat. *Lore* sendiri berarti tradisi *folk*, yaitu sebagian kebudayaan yang diwariskan turun temurun secara lisan atau melalui sebuah contoh yang disertai gerak isyarat atau alat pembantu pengingat (*mnemonic device*).

2. Sinrilik

a. Pengertian Sinrilik

Sinrilik tergolong prosa berirama dalam sastra lisan Makassar. *Sinrilik* merupakan cerita yang di bawakan secara puitis dan berirama serta dimainkan oleh seorang ahli atau juru cerita yang dinamakan *pasinrilik*. Dalam penyampaian *sinrilik*, *pasinrlrik* menggunakan alat musik *kesok-kesok* sebagai pengiringnya. *Sinrilik* merupakan tradisi pembacaan lisan dalam khasanah kebudayaan etnis masyarakat Makassar yang hingga sekarang ini masih tetap ada, namun perkembangan dianggap sangat lamban.

Menurut Mangemba (dalam Hasrianti, 2014: 3) pada mulanya *sinrilik* dikenal dengan istilah *kesok-kesok* atau *kerek-kerek gallang*. *Kesok-kesok* adalah sejenis rebab dengan dua dawai yang digesek. Dawai itu biasanya menggunakan dawai biola, tetapi adakalanya menggunakan kawat (kabel) telepon. Adapun alat yang digunakan untuk menggeseknya terbuat dari bulu ekor kuda.

Pendapat mengenai *sinrilik* dikemukakan beberapa ahli. Matthes (dalam Hasrianti 2014:3) dalam bukunya *Makassarch Nederlandsch Woodenboek* menjelaskan pengertian *sinrilik*, yaitu "*Sinrilik bepa sinrilika, sort van gedicht be vergelijken eat het mal. N.B Wanner zulk een sinrilik elnvouding gelezen, met*

gezongen wort, noemtmen die kakakung". (*sinrilik* dalam bentuk tertentu *sinrilika*, sejenis puisi, dapat disamakan dengan syair dalam bahasa Melayu. N.B apabila *sinrilik* hanya dibacakan saja dan tidak dinyanyikan, maka dinamakan *lalakung*).

3. Nilai Moral

Nilai merupakan realitas abstrak yang dapat dirasakan dalam diri manusia masing-masing sebagai daya pendorong atau prinsip-prinsip yang menjadi pedoman hidup. Nilai yang bersifat abstrak ini dapat diketahui dari tiga relitas, yaitu pola tingkah laku, pola berpikir, dan sikap-sikap seorang pribadi atau kelompok menurut Kaswardi (dalam Hidayah 2012:10). Poerwardarminto (dalam Salfia 2015: 6) menjelaskan bahwa nilai adalah kadar isi yang memiliki sifat-sifat atau hal-hal penting yang berguna bagi kemanusiaan.

Pengertian moral dalam KBBI (2008: 929) adalah "ajaran baik buruk yang diterima secara umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak dan budi pekerti".

Sedangkan secara umum menurut Nurgiyantoro (2009: 320), moral menyoroti pada pengertian (tentang ajaran) baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban dan sebagainya. Moral dalam karya sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan. Pandangannya tentang nilai-nilai kebenaran, dan hal itu yang disampaikan kepada pembaca.

Nilai moral yang terdapat dalam karya sastra bertujuan untuk mendidik manusia agar mengenal nilai-nilai etika mengenai baik buruk suatu perbuatan, patut untuk ditiru atau sebaliknya sehingga dapat tercipta suatu hubungan

antarmanusia yang baik dalam bermasyarakat.

b. Jenis Moral dalam Karya Sastra

Menurut Nurgiyantoro, wujud dari penyampaian moral secara umum dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yakni mencakup hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain.

1. Hubungan manusia dengan Tuhan

Permasalahan lain yang sering dialami manusia dalam kehidupan adalah permasalahan antara dirinya dengan Tuhannya. Permasalahan ini berhubungan dengan aspek ketuhanan, misalnya permasalahan yang berkaitan dengan ketaatan dalam menjalankan perintah Tuhan dan menjauhi larangan-Nya.

2. Hubungan manusia dengan diri sendiri

Persoalan manusia dengan diri sendiri dapat bermacam-macam jenis dan tingkat eksistensi diri, harga diri, rasa percaya diri, takut, rindu, dendam, kesepian, kebimbangan, dan persoalan persoalan lain yang lebih berhubungan dengan diri individu itu sendiri.

3. Hubungan manusia dengan manusia lain

Dalam kehidupan ini, manusia pun sering berhubungan dengan manusia lain. Permasalahan ini biasanya berhubungan dengan permasalahan persahabatan, misalnya kesetiaan dan penghianatan, permasalahan keluarga, misalnya hubungan antarsuami istri dan anak, anak dengan orang tua, permasalahan antar atasan dan bawahan, dan permasalahan-permasalahan lain yang berkaitan dengan interaksi manusia dalam kehidupan.

4. Budaya Makassar

Budaya Makassar memiliki ciri khas dalam kemampuan menerima berbagai macam kebudayaan yang datang dari dalam maupun luar, tetapi masih mempertahankan keasliannya. Hal itu dikarenakan pola kehidupan masyarakat Makassar telah diatur dalam nilai dan norma sebagai tuntutan bagaimana orang Makassar menjalani kehidupannya.

Masyarakat Makassar menjunjung tinggi *siri'* yang ikut membangun kehidupan tata nilai dalam kehidupan (orang Makassar). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya *Siri'* adalah nilai yang bersifat fundamental, regulator sistem sosial, etos kebudayaan dan lain-lain. (A. Zainal Abidin Farid, dkk). Sejalan dengan penelitian tersebut makna *Siri'* dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. *Siri'* sebagai harga diri (Dignity)

Dalam ukuran nilai aktual yang dipandang sepadan dengan harga diri, adalah kelayakan dalam kehidupan sebagai manusia yang diakui dan diperlakukan sama oleh setiap orang terhadap sesamanya. Orang yang tidak memperoleh perlakuan yang layak dari sesamanya itu merasa harga dirinya dilanggar. Dalam kalimat bahasa Makassar, orang yang diperlakukan tidak layak itu dapat berkata: *napakasiri'ka*.

Perlakuan yang tidak layak itu, dapat berupa pelanggaran hak-hak penghinaan dan sejenisnya dapat menimbulkan reaksi yang keras dari orang yang *napakasiri'* berupa pembunuhan atau tindakan lain yang menunjukkan sebagai reaksi yang berasal dari seseorang yang bertempramen tinggi.

2. *Siri'* sebagai keteguhan hati

Dalam ukuran-ukuran kenyataan hidup, seseorang yang dipandang mempunyai keteguhan hati dalam kalimat bahasa makassar disebut *tu tinggi siri'na*, adalah seseorang yang mampu menentukan sikap dengan kebenaran dari ketetapan hati nuraninya yang benar. Ia tidak mudah terombang ambing oleh desakan atau ancaman dari luar dirinya. Termasuk dalam golongan ini, mereka yang disebut kuat imannya, teguh kepribadiannya dan sejenisnya.

Mempertahankan diri/keteguhan hati dalam kehidupan masyarakat, adalah termasuk perbuatan terpuji. Karena itu, seseorang yang berbuat demikian harus membayarnya dengan nyawa. Dalam kalimat bahasa Makassar disebut *tu mate-nisantangi*.

3. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Oleh karena itu, dalam penyusunan desain harus dirancang berdasarkan prinsip metode deskriptif kualitatif, yaitu mengumpulkan, mengelola, mereduksi, menganalisis data dan menyajikan data secara objektif atau sesuai dengan kenyataan yang ada untuk memperoleh data. Untuk itu peneliti dalam menjangkau data mendeskripsikan pembedahan *Sinrilik Kappalak Tallumbatua* dengan menganalisis nilai moral.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif. Desain penelitian ini digunakan untuk mengungkap wujud nilai moral yang terkandung dalam teks *Sinrilik Kappalak Tallumbatua*. Yang dimaksud

dengan deskriptif kualitatif yang bersifat eksploratif adalah rancangan yang bersifat menggambarkan suatu gejala, proses atau keadaan yang tidak menggambarkan angka-angka atau statistik.

B. Definisi Istilah

Penelitian ini dilaksanakan untuk memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian. Agar penelitian ini tidak rancu atau tidak terjadi kesalahan penafsiran dalam memahami fokus penelitian, jadi dianggap perlu dikemukakan batasan istilah penelitian.

Ada beberapa definisi istilah dalam penelitian ini dikemukakan sebagai berikut:

1. Teks sastra lisan *Sinrilik Kappalak Tallumbatua* adalah karya sastra Makassar yang berbentuk prosa yang cara penyampainnya dilagukan secara berirama baik dengan menggunakan alat musik maupun tanpa alat musik. Menceritakan tentang seorang putra mahkota dan pewaris kerajaan Gowa yang terusir dari tanah kelahirannya sendiri akibat tutur kata orang kepercayaan kerajaan Gowa.
2. Nilai moral menyaran pada pengertian (tentang ajaran) baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban dan sebagainya. (Nurgiyantoro, 2009:320)
3. Kebaikan adalah sifat manusia yang dianggap terpuji menurut sistem norma yang berlaku dalam masyarakat dan dapat dijadikan sebagai acuan untuk bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.
4. Keburukan adalah sifat manusia yang tak terpuji namun dapat dijadikan sebagai pembelajaran agar tidak melakukan hal-hal buruk untuk menjalani hidup yang lebih baik lagi.

5. Moral tokoh utama dalam sastra memiliki pengertian yang sama dengan pengertian moral itu sendiri. Moral tokoh utama merupakan ajaran baik buruk yang dilakukan tokoh utama dalam karya sastra itu sendiri.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data dalam penelitian ini adalah data tertulis berupa kutipan-kutipan yang mendeskripsikan wujud nilai moral yang terkandung dalam teks sastra lisan *Sinrilik Kappalak Tallumbatua*. Data tersebut meliputi aspek kebaikan dan aspek keburukan.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah keseluruhan isi sastra lisan *Sinrilik Kappalak Tallumbatua* transliterasi dan terjemahan Aburaerah Arief dan Zainuddin Hakim tahun 1993 yang diterbitkan oleh Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Teknik Baca

Teknik baca dilakukan untuk memperoleh data tentang nilai moral yang terkandung dalam teks *Sinrilik Kappalak Tallumbatua* transliterasi dan terjemahan Aburaerah Arief dan Zainuddin Hakim.

2. Teknik Catat

Teknik catat dilakukan untuk mencatat hasil dari pembacaan yang menggambarkan nilai moral dalam *Sinrilik Kappalak Tallumbatua* transliterasi dan terjemahan Aburaerah Arief dan Zainuddin Hakim.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik analisis data dilakukan dengan cara mengutip semua teks (dalam bentuk tulisan) yang dianggap sebagai data yang menggambarkan nilai moral yang terkandung dalam teks sastra lisan *Sinrilik Kappalak Tallumbatua* yang disertai dengan penjelasan dari peneliti tentang keterangan kutipan tersebut.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Langkah analisis data sebagai berikut:

1. Membaca dengan teliti teks *Sinrilik Kappalak Tallumbatua* hasil transliterasi dan terjemahan Aburaerah Arief dan Zainuddin Hakim.
2. Mengidentifikasi nilai moral yang terkandung dalam teks *Sinrilik Kappalak Tallumbatua*.
3. Mengklasifikasi teks *Sinrilik Kappalak Tallumbatua* yang mengandung nilai moral yaitu kebaikan.
4. Menganalisis data yang dilakukan dengan menginterpretasi dan menjelaskan nilai pendidikan moral yang terkandung dalam teks *Sinrilik Kappalak Tallumbatua*.
5. Menarik kesimpulan nilai moral yang terdapat dalam teks *Sinrilik Kappalak Tallumbatua*.

F. Teknik Pemeriksaan Data

Meleong (2004:151) menyatakan bahwa teknik triangulasi data adalah keabsahan data dan memanfaatkan sesuatu diluar dari itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan antara data dari sumber data yang satu dengan yang lain sehingga keabsahan dan kebenaran data akan diuji oleh sumber data yang berbeda.

Adapun teknik validasi yang dilakukan oleh penulis sebagai berikut:

1. Ketekunan pengamatan, peneliti melakukan pengamatan berulang-ulang dalam berbagai cara dalam kaitannya dengan analisis yang konstan. Peneliti membekali diri dengan membaca referensi dan hasil penelitian yang terkait.
2. Triangulasi, peneliti membandingkan data satu dengan data yang lain serta membandingkan pendapat atau hasil penelitian dengan hasil pembacaan orang lain atau peneliti lain.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai moral adalah ajaran baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya. Dalam analisis nilai moral juga memperhatikan nilai kebaikan dan keburukan. Dalam analisisnya Nurgiyantoro mengemukakan bahwa wujud nilai moral dalam karya sastra meliputi tiga wujud. Pertama, wujud nilai moral hubungan manusia dengan Tuhannya. Kedua, wujud nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri. ketiga, wujud nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain (orang lain).

Dalam teks *Sinrilik Kappalak Tallumbatua* menceritakan tentang perjuangan seorang pewaris kerajaan untuk mengembalikan kedudukannya. Karya *Sinrilik Kappalak Tallumbatua* ini terkait dengan pengalaman tentang tema besar yang menyangkut perjuangan untuk mengembalikan harga diri.

Hasil pembacaan teks *Sinrilik Kappalak Tallumbatua* yang difokuskan pada moral, yakni analisis wujud nilai moral dan moral tokoh utama dalam menghadapi persoalan kehidupan. Dalam menemukan pokok permasalahan yang menjadi fokus penelitian, maka perlu

melakukan membaca dengan teliti, mengidentifikasi, dan mengklasifikasi wujud nilai moral yang dapat menjadi objek kajian dari analisis ini.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini, dapat dilihat pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Widyanti Saputri dan Marwati pada tahun 2017 dengan judul penelitian *Nilai Moral dalam Sinrilik Bosi Timurung Karya Salam Djirong*. Dalam penelitian ini, difokuskan pada nilai moral yang terkandung dalam *Sinrilik Bosi Timurung Karya Salam Djirong*. Kemudian ditahun 2014, Fajar Briyanta Hari Nugraha meneliti hal yang serupa dengan judul penelitian *Nilai Moral dalam Novel Pulang Karya Leila S. Choudori*. Hasil penelitian ini difokuskan pada wujud nilai moral, ajaran tokoh, dan teknik penyampaian nilai moral.

Berdasarkan kedua hasil penelitian sebelumnya dengan teori yang sama, namun berbeda dengan hasil temuan penelitian ini. Maka dalam penelitian ini yang berfokus pada nilai moral yang menampilkan temuan baru yaitu wujud nilai moral dan gambaran moral tokoh utama dalam menghadapi kehidupan yang terkandung dalam *Sinrilik Kappalak Tallumbatua*.

Berdasarkan sumber data yang dipilih ditemukan hasil penelitian berupa wujud nilai moral dan gambaran moral tokoh utama dalam menghadapi persoalan kehidupan. Adapun hasil analisis terhadap *Sinrilik Kappalak Tallumbatua* ini diuraikan pada pembahasan ini.

Pertama wujud nilai moral, wujud nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan yang telah dianalisis ditemukan satu nilai, yakni nilai moral kepasrahan. Pada bentuk nilai moral kepasrahan ditemukan

sebanyak lima data. Wujud nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri ditemukan enam nilai, yakni kesabaran, keteguhan pendirian, kepemimpinan, optimis, kebijaksanaan, pesimis (kurang percaya diri). Wujud nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri ditemukan tiga puluh empat data. Wujud nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain ditemukan delapan nilai, yakni nasihat orang tua kepada anak, nasihat antar teman, kasih sayang orang tua terhadap anak, kasih sayang anak kepada orang tua, peduli sesama, persahabatan, musyawarah, dan penyesalan. Wujud nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain ditemukan dua puluh lima data. Jadi jumlah data yang diperoleh dalam klasifikasi wujud nilai moral dalam *Sinrilik Kappalak Tallumbatua* ada enam puluh empat data. Artinya dalam klasifikasi data untuk wujud nilai moral, kecenderungan nilai moral terdapat pada wujud nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri.

Kedua, ialah gambaran tokoh utama dalam menghadapi persoalan kehidupan. Dalam analisis ditemukan bahwa nilai moral tokoh utama yakni menerima takdir Tuhan ditemukan satu data, keteguhan pendirian ditemukan empat data, bersikap pasrah ditemukan satu data, berusaha ditemukan satu data, tidak mudah putus asa ditemukan empat data, perhatian ditemukan satu data, berpikir jernih ditemukan satu data, mudah putus asa ditemukan satu data, tidak tabah menghadapi cobaan ditemukan satu data, dan penyesalan ditemukan satu data. Jadi data yang diperoleh untuk klasifikasi data pada gambaran moral tokoh utama dalam menghadapi persoalan kehidupan ialah lima belas data. Artinya dalam gambaran moral tokoh utama nilai moral keteguhan

pendirian dan tidak mudah putus asa cenderung ditemukan.

Pendekatan moral dalam *Sinrilik Kappalak Tallumbatua* menjelaskan bahwa ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya. Dalam hal ini, arti yang terdapat pada teks sastra Makassar (puisi, bahasa berirama, dan prosa) memiliki ajaran nilai moral dapat dijadikan sebagai acuan untuk bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari oleh pembaca sesuai dengan penginterpretasi pembaca. Di sisi lain interpretasi pembaca mengenai ajaran nilai moral pada sebuah karya sastra dapat ditiru atau sebaliknya sehingga dapat tercipta suatu hubungan antarmanusia yang baik dalam bermasyarakat. Hal inilah diungkap dalam penelitian ini, bahwasanya nilai moral tidak akan memiliki arti jika ajaran tersebut tidak ditiru atau sebaliknya. Dalam *Sinrilik Kappalak Tallumbatua*, seseorang harus mampu memiliki kesadaran moral, agar mampu memberikan penilaian terhadap suatu perbuatan yang baik atau yang buruk. Sehingga manusia akan mampu mengontrol tentang hal baik yang harus ia lakukan dan hal buruk yang tidak pantas dilakukan.

1. KESIMPULAN

1. Wujud nilai moral dalam *Sinrilik Kappalak Tallumbatua*. Wujud nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan yang telah dianalisis ditemukan satu nilai, yakni nilai moral kepasrahan. Pada bentuk nilai moral kepasrahan ditemukan sebanyak lima data. Wujud nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri ditemukan enam nilai, yakni kesabaran, keteguhan pendirian, kepemimpinan,

optimis, kebijaksanaan, pesimis (kurang percaya diri). Wujud nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri ditemukan tiga puluh empat data. Wujud nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain ditemukan delapan nilai, yakni nasihat orang tua kepada anak, nasihat antar teman, kasih sayang orang tua terhadap anak, kasih sayang anak kepada orang tua, peduli sesama, persahabatan, musyawarah, dan penyesalan. Wujud nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain ditemukan dua puluh lima data. Jadi jumlah data yang diperoleh dalam klasifikasi wujud nilai moral dalam *Sinrilik Kappalak Tallumbatua* ada enam puluh empat data. Artinya dalam klasifikasi data untuk wujud nilai moral, kecenderungan nilai moral terdapat pada wujud nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri.

2. Gambaran tokoh utama dalam menghadapi persoalan kehidupan. Dalam analisis ditemukan bahwa nilai moral tokoh utama yakni menerima takdir Tuhan ditemukan satu data, keteguhan pendirian ditemukan empat data, bersikap pasrah ditemukan satu data, berusaha ditemukan satu data, tidak mudah putus asa ditemukan empat data, perhatian ditemukan satu data, berpikir jernih ditemukan satu data, mudah putus asa ditemukan satu data, tidak tabah menghadapi cobaan ditemukan satu data, dan penyesalan ditemukan satu data. Jadi data yang diperoleh untuk klasifikasi data pada gambaran moral tokoh utama dalam menghadapi persoalan kehidupan ialah lima belas data. Artinya dalam gambaran moral tokoh utama nilai moral keteguhan pendirian dan tidak

mudah putus asa cenderung ditemukan.

Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

REFERENSI

Arief, Aburaerah dan Zainuddin Hakim (Eds). 1993. *Sastra Lisan Makassar: Sinrilikna Kappalak Tallumbatua*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Arifin M, 1993. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Azis, Abdul. 2011. "Kajian Nilai Moral dan Citraan Cerita Pendek Kontemporer dalam Surat Kabar Kompas dan Republika Kaitannya dengan Pemilihan Bahan Ajar dan Hasil Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Menengah Atas". *Disertasi*. Bandung: Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.

Bantang, Sirajuddin. 2008. *Sastra Makassar*. Makassar: Pustaka Refleksi

Basang, Djirong. 1997. *Taman Sastra Makassar*. Ujung Pandang: Surya Agung.

Basang, Djirong dan Salmah Djirong. 1997. *Taman Sastra Makassar*. Ujung Pandang: CV Surya Agung.

Bertens, K. 1996. *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka.

Danandjaja, James. 2002. *Folklor Indonesia; Ilmu Gosip, Dongeng, dan lain-lain*. Jakarta: Grafiti Pers.

Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sosiologi Sastra: Caps*.

Fajar, Briyanta Hari Nugraha. 2014. *Nilai Moral dalam Novel Pulang Karya Leila S. Choudori*. Skripsi.

Hadi, Sutrisno. 2003. *Metodologi Research II*. Yogyakarta: Andloff Set.

Hamriani. 2012. "Nilai-nilai Pendidikan dan Karakter dalam Kelong Panggajarak". *Skripsi*. Makassar: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Hamid, Abu dkk. 2014. *Siri'*. Makassar: Arus Timur.

Hasbullah. 2005. *Dasar-dasar ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Hasrianti, Andi. 2014. "Sinkretisasi Sinrilik Datu Museng Dan Maipa Deapati Pada Budaya Masyarakat Kabupaten Gowa". *Jurnal Al-Qalam*. Volume 20 Nomor 1 Juni 2014. Hal 139-150

Hutomo, Suripan Sadi. 1991. *Mutiara Yang Terlupakan Pengantar Studi Sastra Lisan*. Surabaya: Hiski.

KBBI. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka umum

Luxemburg, Jan Van dkk. 1986. *Pengantar Ilmu Sastra (di Indonesiakan oleh Dick Hartoko)*. Jakarta: Gramedia Pustaka.

Machmud, Muslimin. 2011. "Komunikasi Kearifan Lokal Etnis Makassar Melalui Media Warisan Sinrilik". *Komunikasi kearifan Lokal Etnis Makassar*. Volume 14 Nomor 2 Juli-Desember 2011. Hal 1-12.

- Nurdiyantoro, Burhan. 2005. *Sastra Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Oktavianus. 2006. "Nilai Budaya dalam Ungkapan Minangkabau: Suatu Kajian dari Perspektif Antropologi Linguistik". Dalam *Jurnal Masyarakat Linguistik Indonesia*, Tahun ke-24 Nomor 1.
- Parawansa, Paturungi dkk. 1992. *Sastra Sinrilik Makassar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Saputri, Widyanti; Marwati. 2017. "Nilai Moral dalam *Sinrilik Bosi Timurung* Karya Salmah Djirong. *Jurnal Bastra*. Volume 1 Nomor 4 Maret 2017. Hal.1-15.
- Semi, 2013. *Kritik Sastra*. Bandung: CV. Angkasa.
- Shaleh, Abdul Rachman. 2005. *Pendidikan Agama dan Perkembangan Watak Bangsa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugihastuti. 2007. *Teori Apresiasi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sumardjo, Jacob dan Saini K.M, 1997. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media
- Suwardi Endaswara. 2008. *Metedologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Media Presindo.
- Teeuw, A. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka